

# STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH BATIK DI MADURA MELALUI *HUMAN CAPITAL* DAN PERAN *QUADRUPLE HELIX*

**Dimas M. Ghozali**  
**Ahmad Budi Utomo**  
**Moh. Toyyib**

Universitas Trunojoyo Madura

## **ABSTRACT**

*The economic potential possessed by Madura is so numerous from various sectors one of which is in the craft of Batik. However, the large number of people residing in Madura still has not given good hope to the community, especially in terms of economy. With such a vast territory and wealth possessed by Madura, this should be a business that results in improvement or development in a business venture. Factors that become obstacles and problems that often encountered are limited knowledge and capital. Therefore, it needs creative and innovative change as an effort to strengthen in economy. Human Capital is the hope of the whole society to be manifested as human with the support of the role of the surrounding community as a user of goods that the importance of awareness of the results of domestic production , the businessperson who is supposed to provide good business ethics, academics as an existing business development or conduct creative and innovative research in order to produce higher sales value and conduct training, mentoring and the role of government as a regulator must know the way of a good business venture . So with that, the effort will be done especially in batik will be a superior product in Madura. The existence of human capital and the role of quadruple helix in developing this business is expected to have the potential possessed by Madura can be processed optimally and more varied in batik business. With the existence of SMEs, the number of unemployed in Madura thinning and the stronger economy.*

**Keywords:** *Human Capital, Quadruple Helix, Small and Medium Enterprises*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Madura merupakan pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur. Pulau madura yang memiliki besar kurang lebih sekitar 5.168 km dengan penduduk sekitar 4 juta jiwa dan memiliki titik kordinat 7°0'S113°20'E. Dengan jumlah yang diperkirakan begitu banyak juga di dukung dengan kepadatan sekitar 706 km. Pulau madura memiliki empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Dari keempat kabupaten itu memiliki potensi-potensi daerah yang cukup besar. (<https://id.wikipedia.org/wiki/>). Berdasarkan literatur menunjukkan bahwa jumlah penduduk pulau madura yang cukup besar

dan ditambah lagi dengan persebaran jumlah rumah tangga berdasarkan kabupaten/kota dipulau madura setiap tahunnya meningkat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga Hasil Proyeksi 2011-2015 Menurut Kabupaten/Kota**

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2013	2014	2015
BANGKALAN	221 470,00	223 435,00	225 559,00
SAMPANG	225 592,00	228 657,00	231 364,00
PAMEKASAN	214 676,00	216 964,00	219 028,00
SUMENEP	322 451,00	324 272,00	324 207,00
MADURA	984 189,00	993 328,00	1 000 158,00

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari banyaknya jumlah rumah tangga yang tersebar di empat kabupaten di madura ini menjadi salah satu potensi untuk membuat lapangan kerja disektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Akan tetapi, dari segi pendidikan yang masih memiliki tingkat yang rendah dan ini dibuktikan dari data statistik yang menunjukkan bahwa pulau madura memiliki kelemahan dari segi mutu sumber daya. Hal diperparah dengan tingkat pengangguran yang cukup begitu besar. Seperti pada Tabel 2.

Dengan banyaknya permasalahan dan kendala yang terjadi di masyarakat Madura ini dikarenakan juga sedikitnya lapangan pekerjaan yang berada di Madura. Maka Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi harapan dan menjadi potensi Madura adalah pada sektor Batik. Perkembangan yang terjadi di wilayah Madura yang cukup lambat membuat kami sebagai penulis menawarkan untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Batik dengan *Human Capital* dan *Peran Quadruple Helix* (Masyarakat, Pengusaha, Investor, dan Pemerintah) Maka penjelasan sebagai berikut:

1. *Human Capital* (modal manusia) adalah terdapat beberapa dalam cakupannya yang akan dibahas dan direalisasikan seperti modal intelektual, modal emosional, modal sosial, modal ketabahan, modal moral dan modal kesehatan). Di mana ini akan ditanamkan kepada lapisan masyarakat dalam pembelajaran dan pengelolaan usaha bisnis atau pekerjaan karena ini akan sangat berpengaruh dalam cara pandangnnya mengenai bagaimana seharusnya pekerjaan itu dilakukan.
2. Peran *Quadruple Helix* (masyarakat, pebisnis, akademisi, dan pemerintah) dimana dari ke empat pilar ini memiliki tugas masing-masing dengan tujuan untuk

mempermudah dan melancarkan dalam operasionalnya usaha, baik itu usaha bisnis atau dan lain sebagainya.

**Tabel 2. Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur 2012-2013 (Persen)**

Kabupaten/Kota	Usia 7-12 Thn		Usia 13-15 Thn		Usia 16-18 Thn	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
<b>Kabupaten</b>						
01. Pacitan	92,54	93,93	76,29	76,19	50,81	37,21
02. Ponorogo	94,19	95,69	83,41	81,29	68,43	56,51
03. Trenggalek	94,14	97,78	77,03	81,11	46,88	49,00
04. Tulungagung	95,67	99,05	83,84	81,79	45,28	53,06
05. Blitar	94,07	97,62	80,67	75,42	51,31	45,89
06. Kediri	95,33	98,00	70,94	72,46	53,40	59,54
07. Malang	96,25	98,44	73,20	71,76	43,00	48,24
08. Lumajang	93,90	95,02	70,58	68,15	42,53	40,13
09. Jember	91,96	97,87	69,45	72,78	39,96	36,77
10. Banyuwangi	92,77	93,44	67,47	75,19	53,74	58,77
11. Bondowoso	93,14	94,74	81,35	67,73	49,31	45,44
12. Situbondo	92,17	93,18	71,53	75,84	40,14	50,72
13. Probolinggo	94,21	96,49	67,46	71,88	40,52	49,49
14. Pasuruan	93,00	98,31	64,26	67,69	39,55	48,94
15. Sidoarjo	91,72	92,47	76,99	81,90	69,76	68,04
16. Mojokerto	92,46	97,63	69,44	75,76	59,50	64,59
17. Jombang	92,32	93,64	76,88	72,31	60,70	58,85
18. Nganjuk	89,08	91,25	77,17	77,50	60,79	51,60
19. Madiun	95,52	98,71	82,24	87,96	69,37	68,46
20. Magetan	90,35	91,70	83,13	89,60	63,61	72,36
21. Ngawi	91,74	97,88	77,72	87,09	70,69	69,78
22. Bojonegoro	89,91	93,07	72,43	74,33	42,79	52,30
23. Tuban	93,33	98,28	83,22	86,84	59,63	54,54
24. Lamongan	89,62	91,65	81,92	95,33	64,80	70,74
25. Gresik	91,47	92,34	80,08	79,91	64,30	61,30
26. Bangkalan	95,22	97,08	67,32	57,74	26,56	35,73
27. Sampang	93,97	98,07	58,72	66,06	22,79	30,73
28. Pamekasan	92,70	95,62	77,90	76,60	51,54	49,18
29. Sumenep	93,84	98,18	68,69	85,14	49,88	51,90
<b>Kota</b>						
71. Kediri	90,34	99,23	83,49	90,02	63,77	63,13
72. Blitar	93,42	96,79	77,92	83,99	64,89	59,20
73. Malang	89,26	97,88	76,97	76,17	60,86	58,49
74. Probolinggo	94,42	94,65	73,18	76,60	62,82	60,61
75. Pasuruan	93,76	98,72	75,95	79,99	73,01	60,73
76. Mojokerto	95,22	99,48	82,03	80,85	78,66	72,50
77. Madiun	94,25	98,94	85,83	94,64	72,81	73,12
78. Surabaya	92,09	97,70	80,53	91,18	59,02	53,79
79. Batu	91,73	93,79	76,83	90,73	57,66	61,81
Jawa Timur	92,92	96,10	74,52	77,29	52,12	53,05

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

- a. Masyarakat sebagai pemakai barang/hasil produksi diharapkan segera menyadari bahwa pentingnya dalam menggunakan atau memakai produk dalam negeri sehingga dengan begitu produk dari luar akan semakin sulit untuk masuk dalam iklim usaha dalam negeri.
- b. Pebisnis memiliki tugas dalam menciptakan dan mengembangkan usaha atau industri kreatif terkait dengan batik. Bukan hanya itu melainkan juga menciptakan

etika bisnis yang selama ini menjadi kendala utama dalam berjalannya usaha bisnis.

- c. Akademisi ini berkaitan dengan penyumbangan ide kreatif dan hasil riset yang terbaru dan pengembangan sehingga hasil produksi dari batik menjadi inovatif dan menarik. Bukan hanya itu, akan tetapi ditambah dengan melakukan pelatihan dan pembimbingan kepada masyarakat untuk melaksanakan hasil dari riset yang telah dilakukan oleh akademisi.
- d. Pemerintah ini sangat berperan dalam usaha ini karena sebagai pihak pemegang regulator, kelancaran dan kemudahan dalam berbisnis terdapat pada tugasnya. Maka tugas yang dimiliki pemerintah adalah merangsang pertumbuhan peningkatan investasi bisnis dan iklim usaha yang kondusif.

Maka, dengan adanya konsep yang seperti ini akan menjadi penghubung dan terdorongnya sinergitas antara satu dengan yang lain dapat terwujudkan dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Madura, baik dalam kebutuhan maupun perekonomian.

**Tabel 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota 2013-2014**

Kabupaten/Kota	Tahun	
	2013	2014
BANGKALAN	6,78	5,68
SAMPANG	4,68	2,22
PAMEKASAN	2,17	2,14
SUMENEP	2,56	1,01
JAWA TIMUR	16,20	11,06

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

### Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah *Human Capital* dan Peran *Quadruple Helix* mampu berperan dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik di Madura.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha

perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Dalam pasal tersebut juga dijelaskan bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Keberadaan atau perkembangan UMKM memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah tingginya tingkat kemiskinan, pengangguran, dan daerah pedesaan. Pengalaman di Negara-negara maju menunjukkan bahwa UKM adalah sumber inovasi produksi dan teknologi, pertumbuhan jumlah wirausahawan yang kreatif dan inovatif dan penciptaan tenaga kerja terampil dan fleksibel dalam proses produksi untuk menghadapi perubahan permintaan pasar yang cepat (Tambunan: 2002). Permintaan terhadap produk-produk buatan UMKM berasal dari tiga sumber utama yaitu : masyarakat, perusahaan, dan pemerintah.

### ***Human Capital***

Modal manusia adalah komponen yang sangat penting di dalam organisasi. Manusia dengan segala kemampuannya bila dikerahkan keseluruhannya akan menghasilkan kinerja yang luar biasa. Ada enam komponen dari modal manusia, yakni: (1) Modal intelektual; (2) Modal emosional; (3) Modal sosial; (4) Modal ketabahan, (5) Modal moral; dan (6) Modal kesehatan (Ancok: 2002). Keenam komponen modal manusia ini akan muncul dalam sebuah kinerja yang optimum apabila disertai oleh modal kepemimpinan dan modal struktur organisasi yang memberikan wahana kerja yang mendukung.

#### (1) Modal intelektual (*intellectual capital*)

Modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. Banyak pakar yang mengatakan bahwa modal intelektual sangat besar peranannya di dalam menambah nilai suatu kegiatan. Organisasi yang unggul dan meraih banyak keuntungan adalah organisasi yang terus menerus mengembangkan sumberdaya manusianya. (Ross dkk., 1997).

#### (2) Modal Emosional (*emotional capital*)

Goleman (1997) menggunakan istilah *emotional intelligence* untuk menggambarkan kemampuan manusia untuk mengenal dan mengelola emosi diri sendiri, serta memahami emosi orang lain agar dia dapat mengambil tindakan yang sesuai dalam berinteraksi dengan orang lain.

#### (3) Modal Sosial (*social capital*)

Pembahasan tentang konsep modal sosial semakin hangat setelah munculnya tulisan Robert Putnam (1993) dalam Ancok (1998) yang menggambarkan kualitas kehidupan masyarakat Amerika yang makin menurun dalam hal kelekatan antar sesama warga. Munculnya tulisan-tulisan lain tentang modal sosial adalah suatu respon terhadap semakin merenggangnya hubungan antar manusia, dan semakin melemahnya ketidakpedulian terhadap sesama manusia.

#### (4) Modal Ketabahan (*adversity capital*)

Konsep modal ketabahan berasal dari pandangan Paul G. Stoltz (1997) dalam Ancok (2002) yang ditulis dalam buku *Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities*. Ketabahan adalah modal untuk sukses dalam kehidupan, apakah itu kehidupan pribadi ataukah kehidupan organisasi. Ketika menghadapi kesulitan atau problem yang belum terpecahkan, hanya mereka yang tabah yang akan berhasil menyelesaikannya.

#### (5) Modal Moral (*morality capital*)

Banyak penelitian menunjukkan bahwa kinerja organisasi sangat tergantung pada sejauh mana organisasi tersebut berpegang pada prinsip etika bisnis di dalam kegiatan bisnis yang dilakukannya. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang berpegang pada prinsip etika memiliki citra yang baik. Citra ini tidak hanya membuat orang suka membeli produk dan jasa organisasi tersebut, tetapi juga membuat harga saham di pasar bursa meningkat secara signifikan.

#### (6) Modal Kesehatan (*healthy capital*)

Badan atau raga adalah wadah untuk mendukung manifestasi semua modal di atas. Stephen Covey (1990) dalam bukunya yang berjudul *Seven Habits of Highly Effective People*, mengatakan bahwa kesehatan adalah bagian dari kehidupan yang harus selalu dijaga dan ditingkatkan kualitasnya sebagai pendukung manusia yang efektif. ([www.bppk.depkeu.go.id](http://www.bppk.depkeu.go.id)).

### **Pengertian *Quadruple Helix***

*Quadruple Helix* merupakan pilar utama yang berperan mendorong tumbuhnya industri kreatif yang meliputi empat sektor yaitu : pemerintah, pengusaha, investor, dan masyarakat. Konsep *Quadruple Helix* merupakan pengembangan *Triple Helix*. *Quadruple Helix* bertujuan memberi perhatian pada mekanisme inovasi, pertumbuhan ekonomi dan produktivitas maupun teknologi. Proses *quadruple helix innovation* diarahkan pada sisi produksi, sektor teknologi tinggi, dan mengintegrasikan antara inovasi, pengetahuan,

output akhir barang dan jasa dan peran civil soceity diarahkan sisi konsumsi : teknologi, pengetahuan, barang dan jasa dan output ekonomi secara keseluruhan (Afonso, 2012). Carayannis and Campbell (2009) menambahkan elemen *Quadruple helix* adalah pemerintah, fasilitas riset dan pengembangan, laboratorium universitas, dan *civil soceity* sebagai dasar sumber inovasi dan pengetahuan. *Intellectual capital* mampu meningkatkan kapabilitas inovasi (Xiaobo, 2013). Kreativitas dan inovasi tergantung pada pengetahuan karyawan, keterampilan, dan pengalaman dalam penciptaan nilai serta berpengaruh pada kewirausahaan kecil.

## **METODOLOGI PENULISAN**

### **Sumber Literatur dan Data**

Teknik atau cara untuk mendapatkan hasil, penulis menggunakan metode penulisan deskriptif-kualitatif. Deskriptif kualitatif ialah metode yang digunakan dengan cara menggambarkan penulisan berdasarkan penafsiran berdasarkan situasi yang sedang terjadi saat ini. Menggunakan metode tersebut dikarenakan penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi permasalahan secara nyata dan cara penerapan solusinya.

### **Pengolahan Data**

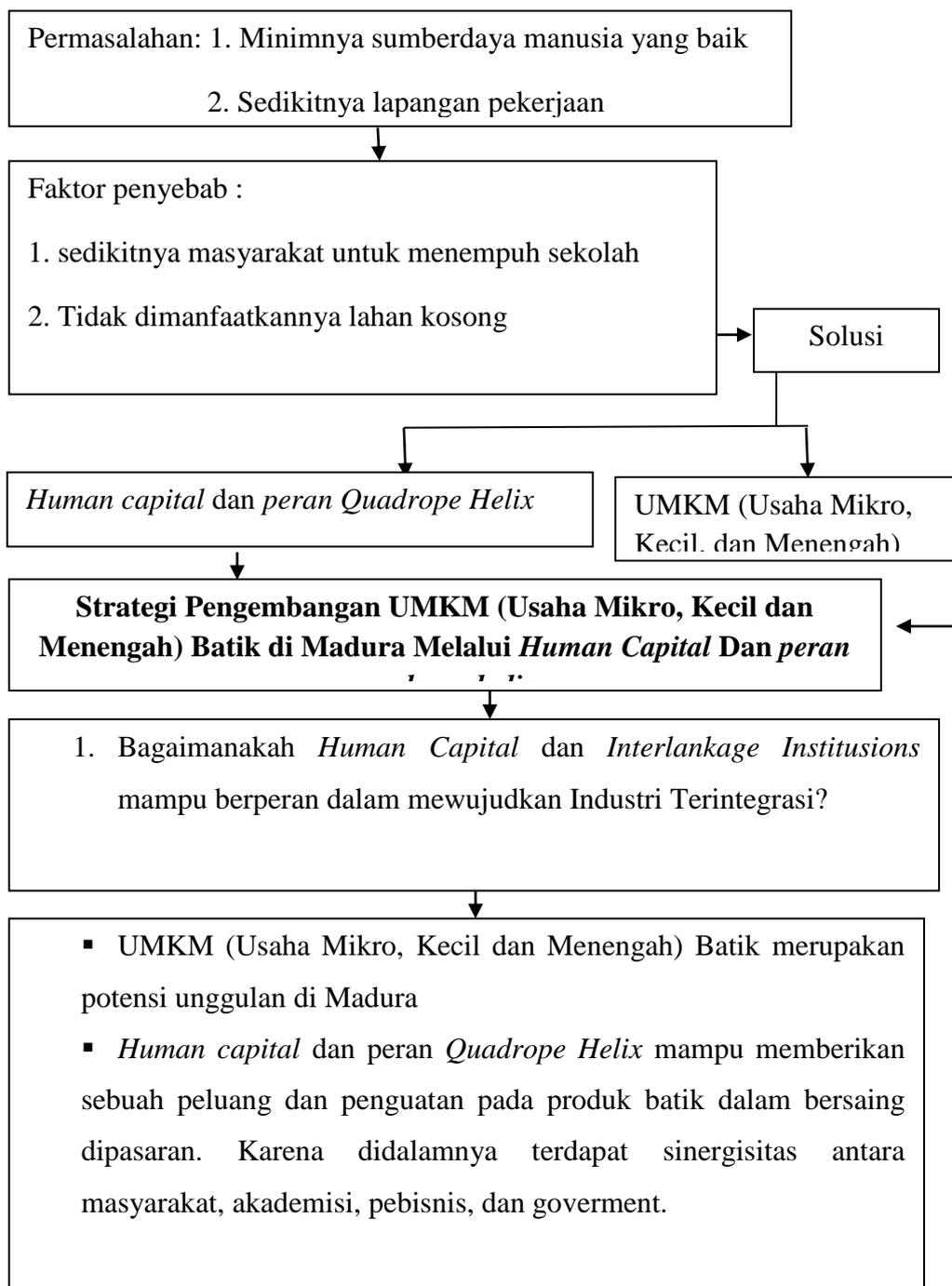
Pengolahan data menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder disini menggunakan literatur yang tidak secara langsung didapatkan dari penelitian dan didapatkan dari berbagai data, tidak satu data saja. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan studi literatur. Peneliti mendapatkan data dari beberapa sumber dokumenter, seperti: makalah, internet, jurnal, buku dan literatur lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik**

Usaha adalah salah satu kegiatan yang dipilih oleh masyarakat untuk menunjang perekonomian keluarga. Ada beberapa usaha yang sangat potensial bagi masyarakat menengah kebawah salah satunya adalah UMKM batik. Kegiatan usaha kecil dan menengah atau yang biasa disingkat UKM disebut merupakan tulang punggung perekonomian di Indonesia. Jumlahnya yang terus tumbuh subur menjadi satu jaminan adanya potensi luar biasa. Untuk jumlah UKM atau UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) batik memang tergolong terus berkembang.

### Kerangka Pemikiran



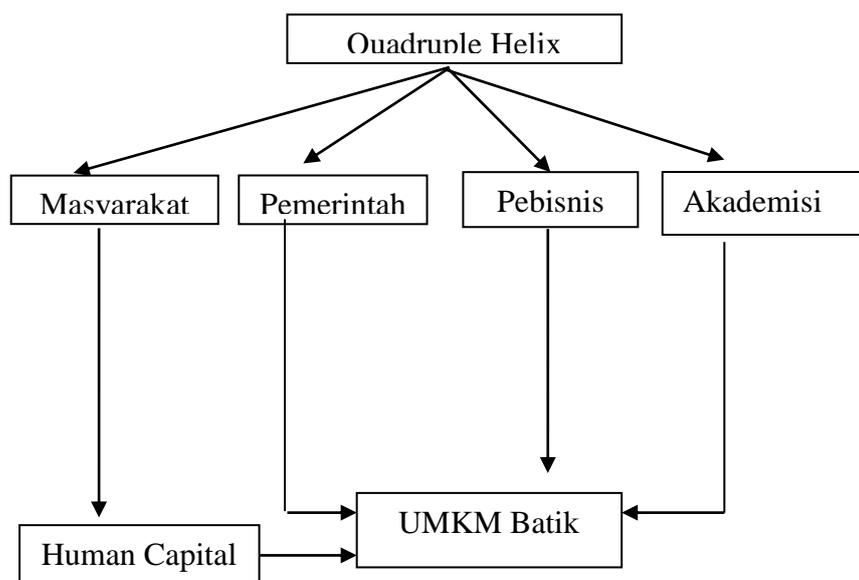
Pulau madura misalnya, ada empat kabupaten yang berpotensi dalam usaha kecil menengah atau usaha rumah tangga yaitu, bangkalan, sampang, pamekasan, sumenep. Ada banyak produk batik khas madura yang sudah banyak laku dipasaran mulai pasar lokal daerah madura sendiri, seluruh provinsi di Indonesia dan berkembang ke penjualan internasional. Salah satu konsumen di kancan internasional yaitu malaysia, AS, australia dan lain-lain. Salah satu membuat produk batik mahal adalah bahan kainnya. Kalau terbuat dari sutera, jelas mahal dibandingkan bahan katun (kasar). Heranya banyak orang asing atau turis lebih suka bahan katun (kasar) sedangkan turis loka lebih suka sutera yang halus. Akhirnya, pihak pemerintah sudah bangun dari tidurnya dan sudah melirik pada usaha kecil menengah karena kebanyakan masyarakat indonesia adalah UMKM.

Contohnya, Anggota Komisi C DPRD Jatim yang membidangi Keuangan Mahhud,S.Ag mengabarkan, bahwa para konstituennya yang bergelut di usaha baik sektor pertanian ,kelautan dan kerajinan harus bernafas lega, karena Pemerintah Provinsi Jatim telah mengalokasikan bantuan keuangan sebesar Rp 250 miliar melalui Bank Pengkriditan Rakyat Usaha Mikro Kecil Menengah ( BPR UMKM ) Jatim sebagai bentuk upaya pengembangan ekonomi kreatif masyarakat, “ Pelaku UMKM selain mendapat kemudahan persyaratan, bunganya pun sangat kecil yaitu 6 % dalam setahun atau 0,5 % perbulan,”. Ditambah lagi pernyataan Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur Mudjib Affan mengatakan jika sektor UKM dan koperasi di Jawa Timur sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan, mengingat kontribusi sektor ini terhadap PAD Jawa Timur mencapai 54% dari total pendapatan.

Ini adalah sinyal hijau bagi masyarakat kecil menengah khususnya UMKM batik untuk lebih mengembangkan lagi usahanya menjadi lebih besar. Selain itu, masyarakat harus bekerja sama dengan pemerintah untuk belajar lebih intensif dan pemerintah memberikan fasilitas sarana prasarana bagi UMKM batik.

### **Strategi Pengembangan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Batik di Madura Melalui *Human Capital* dan Peran *Quadruple Helix***

Potensi-potensi lokal dipulau madura ini jika dikembangkan dengan cara yang tepat akan dapat memberikan banyak pengaruh dalam kehidupan masyarakat lokal terutama dalam bidang ekonomi dan pengetahuan. Berikut ini salah satu inovasi program dan strategi utuk pengembananan UMKM dipulau madura. Gambar 1 menampilkan skema *Human Capital* dan *Peran Quadrop Helix*.



**Gambar 1. Skema Human Capital dan Peran Quadruple Helix dalam mengembangkan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Batik**

Berdasarkan skema Forum *Human Capital* dan *Quadruple Helix* diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Quadruple Helix* merupakan salah satu pilar utama mendorong tumbuhnya industri kreatif dan menjadi salah program trobosan baru untuk UMKM batik khususnya untuk meningkatkan kualitas produk dan SDM.
- b. Dalam program ini dibagi menjadi empat pilar yakni, investor, pengusaha, pemerintah, masyarakat.
- c. Pihak akademisi sangat diperlukan dalam menerapkan dan menularkan ilmu dalam berbagai bidang diantaranya dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.
- d. Bagi perusahaan bertugas untuk menjalankan usahanya dan mengusahakan agar produknya batik bisa laku dipasaran baik pasar lokal dan internasional. Berbagai cara yang dilakukan perusahaan antara lain : memasarkan produk, membuat motif batik yang lebih menarik, branding, dan menentukan harga pokok penjualan berdasarkan kualitas bahan baku.
- e. Pihak pemerintah bertugas memberikan regulasi untuk UMKM berupa Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dimana usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Pemerintah mengawasi dari kinerja dari UMKM berbentuk badan pengawasan yang berada dipemda setiap kabupaten.

f. Masyarakat adalah pihak yang berada pada bagian bawahan atau pekerja. Tanpa adanya pekerja maka proses produksi akan terhambat dan tidak berjalan. Pemilik usaha dan karyawan saling membutuhkan dan saling memberi mamfaat (simbiosi mutualisme). Komponen yang sangat penting di dalam organisasi adalah pekerja atau buruh, apabila kemampuannya dikerahkan keseluruhannya akan menghasilkan kinerja yang luar biasa. Ada enam komponen yang menunjang SDM yang ada diperusahaan, yakni: (1) Modal intelektual; (2) Modal emosional; (3) Modal sosial; (4) Modal ketabahan, (5) Modal moral; dan (6) Modal kesehatan (Ancok: 2002). Keenam komponen modal manusia ini akan muncul dalam sebuah kinerja yang optimum apabila disertai oleh modal kepemimpinan dan modal struktur organisasi yang memberikan wahana kerja yang mendukung.

1. Modal intelektual, intelektual tinggi membantu manusia berfikir kreatif dan inovatif sehingga bisa membuat konsep dan produk baru yang beda dari yang lain.
2. Modal emosional, pekerja harus bisa mengendalikan emosional diri sendiri dan lebih-lebih bisa mengerti emosional orang lain. Mengerti sifat dan perasaan orang lain adalah salah satu modal untuk mengerti watak setiap masing-masing pekerja baik yang sifatnya malas, keras kepala dan penyabar. Adanya sifat yang berbeda dari masing-masing pekerja maka akan ada perlakuan yang khusus.
3. Modal sosial, pekerja bisa bersosialisasi dengan teman kerjanya satu perusahaan dan menimbulkan rasa peduli satu sama lain, misalnya menjenguk teman satu kerja yang sakit. Tindakan tidak memilih-milih teman kerja yang sama satu ras, suku, dan asal adalah salah satu bentuk tindakan sosial yang baik.
4. Modal ketabahan, Ketika pekerja menghadapi kesulitan atau problem yang belum terpecahkan, maka kesabaran sangat diperlukan untuk para pekerja dan buruh. Seperti, diberi pekerjaan lembur dan dimarahi majikan maka hanya orang yang tabah yang bisa menyelesaikannya.
5. Modal moral, semua pekerja diharapkan mempunyai dan mengedepankan moral atau etika dalam bekerja. Apabila semua pekerja dan buruh mengedepankan moral maka tidak hanya membuat orang suka membeli produk dan jasa organisasi tersebut, tetapi juga membuat konsumen akan loyal kepada kita produsen berkat pelayanan yang memuaskan.
6. Modal kesehatan, modal yang terakhir sangat penting bagi pekerja karena kesehatan jiwa dan raga adalah wadah untuk mendukung manifestasi semua modal di atas. Kalau kesehatan badan dan rohani sudah terganggu maka modal

diatas akan gugur semua. Perbaikan gizi semua pekerja sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja yang maksimal.

Program yang kami sajikan yaitu Human Capital dan Peran Quadrop Helix mempunyai kelebihan sebagai berikut :

1. Dari adanya *Quadruple Helix* :

Dengan adanya *Quadruple Helix* menggerakkan empat pilar yaitu, investor, pengusaha, pemerintah, dan masyarakat untuk membantu mengembangkan UMKM batik di madura.

2. *Human capital* :

Memberdayakan masyarakat atau pekerja menjadi terampil dan berfikir kreatif dan inovatif dalam membuat produk batik untuk lebih baik lagi. Bisa beradaftasi kesetiap lingkungan yang berbeda khususnya di dalam perusahaan.

3. UMKM :

Dengan adanya UMKM batik yang didirikan berarti telah menunjukkan meningkatnya kreativitas warga, dapat menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar dan Produk yang dihasilkan UMKM batik lebih bervariasi dan inovatif dari segi corak motif dan warna bati.

Adapun kelebihan program *Human Capital* dan Peran *Quadruple Helix* pastinya ada kekurangan atau kelemahanya. Secara umum kekurangannya adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran warga untuk berpartisipasi dalam pengembangan usahanya..
2. Pemerintah diperkabupaten yang ada dimadura kurang memberikan sarana dan prasarana bagi UMKM batik dan pelatihan khusus mengenai pengembangan produk dan pemberdayaan intelektual masyarakat.
3. Jika kondisi ekonomi warga mt tergolong menengah ke bawah maka kemungkinan untuk pendirian UMKM juga kecil (keterbatasan modal).
4. Tidak berminatnya para investor untuk menginvestasikan dana untuk UMKM karena banyaknya kriminal dan begal.
5. Tidak ada perusahaan yang menyokong UMKM di Madura dan tidak ada regulasi pemerintah pemda yang jelas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini merupakan usaha yang paling kuat akan perubahan zaman akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan dan kendala maka dari

itu perlunya ada terobosan baru dalam memperbaiki dan mengelolanya dengan baik salah satu solusinya adalah dengan *Human Capital* (modal manusia) dan peran *Quadruple Helix* ini sebagai alat penggerak berjalannya usaha bisnis yang akan dilakukan di dalam masyarakat Madura terutamanya pada bagian desa pelosok yang pada akhirnya diharapkan mampu dalam mendoorng dan memperkuat perekonomian produk-produk batik di Madura. Bukan hanya itu, pada jangka panjang sangat diharapkan untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah).

### **Saran**

Pemerintah sudah saatnya tanggap dan bertindak sepat guna untuk membangun desa dari bawah ke atas dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh berbagai wilayah yang tersebar di Indonesia salah satunya yaitu Madura. Agar pada akhirnya untuk meningkatkan taraf hidup dan taraf perekonomian di pedesaan.

### **Daftar pustaka**

- Afonso, O., S. Monteiro., M. Thomson. 2012. A Growth Model for the Quadruple Helix Innovation Theory. *Journal of Business Economics and Management*, Vol. 13, Issue 4, page 1-31
- Carayannis, EG and Campbell D.F.J. 2006. *Knowledge Creation, Diffusion and Use in Innovation Network and Knowledge cluster : A Comparative System Approach Across the United State, Europe and Asia*, Preager.
- Xiaobo. W. and V. Sivalogathan. 2013. Intellectual Capital for Innovation Capability : A Conceptual Model for Innovation, *International Journal of trade and Finance*. Vol.4, No. 3, p.139-144.
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (online). Diakses pada tanggal 16 November 2015
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau\\_Madura](https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Madura) (online). Diakses pada tanggal 16 November 2015
- [www.bppk.depkeu.go.id](http://www.bppk.depkeu.go.id)(online). Diakses pada tanggal 16 November 2015